
Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak Tercela Sifat Munafik Menggunakan Media Audio Visual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas XII SMA Negeri I Lolak

Sukma Lundeto

Guru SMA N I Lolak

Email: sukma.lundeto19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa materi akhlak tercela sifat Munafik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan menggunakan Media *Audio Visual*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah Fase F kelas XII SMA N I Lolak Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan Media Audio Visual berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi Akhlak Tercela Sifat Munafik. Sebelum diterapkannya penggunaan media *Audio Visual* hasil belajar pada materi Akhlak tercela sifat munafik rendah, setelah diterapkan Media *Audio Visual* pada Siklus I sebanyak 6 orang siswa (40%) yang tuntas dan 8 orang siswa (54,15%). Pada Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 orang siswa (85,00%) dan ada 2 orang siswa (14,28%) yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena Media *Audio Visual* mendukung siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Media Audio Visual

ABSTRACT

this research aims to improve students' understanding of reprehensible moral material, hypocrisy in islamic religious education and ethics subjects by using audio visual media. this research includes classroom action research. the subject of this study is phase f of class xii sma n i lolak for the 2022/2023 academic year, consisting of 14 students. the data collection technique uses tests, observations and documentation. the results of the research obtained by using audio visual media succeeded in increasing students' understanding of the material of reprehensible morals, hypocritical traits. before the application of audio visual media, the learning outcomes on the material of reprehensible morals were hypocritical, after the application of audio visual media in cycle i, as many as 6 students (40%) completed and 8 students (54.15%). in cycle ii, there was an increase of 12 students (85.00%) and there were 2 students (14.28%) who did not complete the learning. students are more.

Keywords: Student Understanding, Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Di era kontemporer ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. dengan berbagai hal yang mengiringi perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jika tidak ada pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan tahu tentang perkembangan saat ini, yang pasti akan mengakibatkan keteringgalan masyarakat negara tersebut. Selain itu, pendidikan adalah tempat generasi penerus bangsa dibentuk, yang keberadaannya sangat penting untuk masa depan negara. Siswa diharapkan, terutama dalam pendidikan agama Islam, untuk mampu menerapkan setiap nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mengetahuinya tetapi jugamenerapkannya. agar siswa menjadi pemikiran yang cerdas dan pengamal agama Islam yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Proses pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, yang menghasilkan hasil belajar dari apa yang telah dipelajari siswa. Proses pembelajaran harus efektif jika ingin mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, beberapa komponen seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik harus diperhatikan. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar dari mana pengalaman belajar siswa terbentuk. Pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek tersebut pasti akan membantu siswa menemukan kemampuan mereka dengan cara yang tepat. Siswa sekarang dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan di mana saja karenakemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki strategi atau taktik khusus untuk membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang mendukung ketiga komponen tersebut untuk berkembang dengan baik. Mengubah proses pembelajaran menjadi suasana yang berbeda pasti akan meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum melakukannya, guru harus tahu sifat siswanya.

Sebuah pembelajaran yang memanfaatkan media yang ada tentu akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut. Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain, baik itu perangkat keras maupun perangkat lunak. Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan menyalurkan informasi dari berbagai sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima dapat secara efektif dan efisien melakukan proses belajar.

Pembelajaran dewasa ini tetap menggunakan pendekatan konvensional, dengan fokus pada guru. Ini bertentangan dengan persyaratan kurikulum yang berlaku yang menuntut siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional, seperti yang terlihat di SMA Negeri 1 Lolak, di mana mereka bertindak sebagai sumber belajar dan bukannya fasilitator. Siswa menjadi jenuh dan bosan karena peran mereka yang tidak aktif. Selain itu, hal ini juga berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa tampaknya tidak memahami materi yang diberikan melalui pendekatan konvensional.

Di sini, peneliti ingin menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan pemahaman materi. Menurut wawancara yang dilakukan pada siswa kelas XII, peneliti

menemukan bahwa guru-guru di sekolah tersebut tidak sering menggunakan media dalam proses pembelajaran mereka. Namun, siswa membutuhkan lingkungan baru dan pasti ingin belajar lebih banyak tentang materi yang diajarkan. Hal ini ternyata juga sesuai dengan kelas XI, di mana siswa berharap pembelajaran dapat mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran menjadi menarik dan suasana belajar menjadi lebih baik.

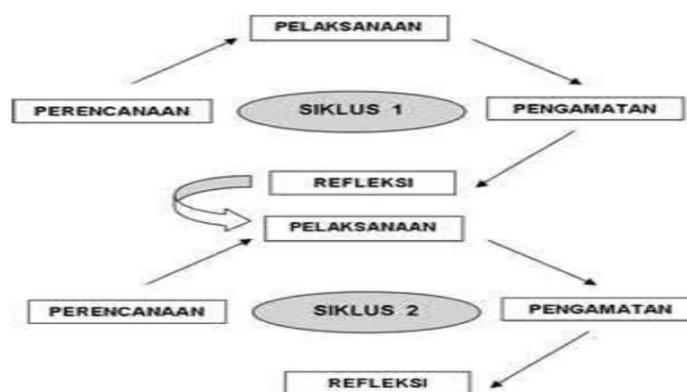
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak tercela sifat munafik pada mata pelajaran PAI Kelas XII. Judul penelitian adalah "Implementasi Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Sifat Munafik

Untuk peneliti lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah masih rendahnya hasil Pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mata pelajaran masih kurang bervariasi sehingga kurangnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka peneliti menggunakan materi akhlak tercela sifat munafik dengan penggunaan *Media Audio Visual* di kelas XII SMA N 1 Lolak.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, untuk mengetahui penggunaan *Media Audio Visual* dapat meningkatkan Pemahaman hasil belajar siswa pada materi Akhlak tercela sifat munafik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas XII !

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan PTK dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut: 1) merencanakan tindakan (*Planning*), 2) melaksanakan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflektion*). Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang secara detail digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lolak yang merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, Kec. Lolak, Kab. Bolaang Mongondow, Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *analisis statistic deskriptif* yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap siswa SMA Negeri I Lolak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikategorikan tuntas belajar jika sudah mencapai KKTP PAI yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 LOLAK DI Mongkoinit. Subjeknya merupakan peserta didik Fase F tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 14 orang, masing-masing terdiri dari orang siswa perempuan dan orang laki-laki. Adapun materi yang akan diteliti adalah akhlak tercela sifat munafik dengan nilai KKTP pada pembelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan ≤ 80 predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 80.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan meliputi empat tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan Media *Audio Visual* di kelas XII SMA Negeri 1 Lolak, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini terdapat dua sapek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran menggunakan Media *Audio Visual* sesuai dengan Modul Ajar. Pada kegiatan

awal pembelajaran guru memberikan soal pre test kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Media *Audio Visual*.

Pada siklus ini siswa terlihat sudah mulai menyukai proses pembelajaran, siswa terlihat aktif, senang dan merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung karena menerapkan Media *Audio Visual*, akan tetapi masih ada siswa yang tidak mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu-malu dan berani dalam bertanya. Guru memotivasi siswa agar siswa merasa tenang dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Dapat disimpulkan dari pembelajaran pada siklus 1 ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan guru juga masih kurang dalam mengkondisikan siswa agar suasana bisa lebih tenang.

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada siklus 1 dengan media *Audio Visual* belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaannya,. Pada siklus I persentase kinerja guru hanya mencapai 54,15 % dikarenakan beberapa hal diantaranya masih kurangnya persiapan guru untuk membuka pelajaran, kurangnya penguasaan kelas, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi.

Tabel 1
Presentase Kinerja guru Siklus I Kelas XII SMA N 1 Lolak

No	Siklus	Nilai rata-rata tiap pertemuan
1	Siklus 1	54,15

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lolak dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran dengan Media Audio Visual Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Jumlah Rata-rata
		I	II	
1	Cara siswa dalam mengamati materi pada saat melihat video	60,00	60,00	60,00

2	Konsentrasi siswa dalam menyimak materi.	40,00	60,00	50,00
3	Cara berdiskusi dalam memahami materi	50,00	63,28	56,64
4	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan baik.	45,71	67,14	56,42
Hasil akhir semua		48,92	62,60	55,57

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada Pretest dan Posttest siklus I pada sub materi AKHLAK TERCELA SIFAT MUNAFIK fase F kelas XII SMA N I Lolak

Tabel 1. Presentase hasil belajar siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I	
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	53,57	61,78
2.	Skor tertinggi	80	90
3.	Skor terendah	35	40
4.	Tuntas	4(28,57)	6(42,85)
5.	Tidak Tuntas	10(71,42)	8(57,15)

Siswa kelas XII berjumlah 14 siswa. Tes hasil belajar pada siklus 1 diikuti oleh semua siswa kelas XII. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah 4 orang atau sekitar 28,57% pada Pretest dan 8 siswa atau sekitar 57,15% pada posttest. Hal ini berarti ada 10 siswa atau sekitar 71,42% yang nilainya < 75 pada pretest dan 6 siswa atau sekitar 42,85% yang nilainya < 75 pada Posttest. Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85% hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum maksimal. Namun untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dilakukan tahapan siklus berikutnya hingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada materi akhlak tercela sifat munafik dengan menggunakan Media *Audio Visual*. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus 1 berhasil atau belum. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran materi akhlak tercela sifat dengan menggunakan *Media Audio Visual* sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah ada peningkatan, namun masih ada beberapa hal yang

menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa hambatan yaitu: 1) Apersepsi yang dilaksanakan guru kurang maksimal karena terbatasnya waktu penelitian. Sebagian siswa dalam satu kelas lupa tentang materi akhlak tercela sifat, kebanyakan siswa hanya mengingat Contoh dari sifat munafik. 2) Siswa kurang aktif dan tidak percaya diri dalam hal bertanya kepada guru tentang yang dipahami pada materi yang diajarkan baik itu dalam penjelasan materi pembelajaran ataupun dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *Media Audio Visual*. 3) Siswa kurang tertib pada selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa hanya sibuk bercerita dengan teman disamping dan ada juga yang tidur di meja sambil melihat penjelasan guru. 4) Penjelasan materi dari guru kurang maksimal, sehingga siswa masih salah dalam menjawab soal-soal dari guru. 6) pada saat di tayangkan vidio interaktif siswa di suru menyimak dan mengambil hal- hal terkait materi ternyata ada beberapa siswa masih terlihat bingung dan belum bisa menjelaskan terkait vidio yang di tanyangkan ,

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan vidio film pendek mengenai sifat munafik atau yang berisi tentang materi Sifat Munafik sesuai dengan judul yang telah buat penelitian, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Audio Visual*

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajarn berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil pemahaman siswa.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada *Media Audio Visual*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dan masih banyal juga kekurangan dalam hal penerapan Media dalam Hal ini *Audio Visual*. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 75.34; 2) Masih ada siswa yang belum bisa memahami materi melalui Vidio karna siswa belum Vokus dalam menyimak.

Dalam hal untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan siswa

yang sudah dicapai pada siklus 1, maka perlu dibuat perencanaan pada pelaksanaan siklus kedua sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; 3) Memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih belum paham dalam kelas. Perbaikan ini bertujuan untuk lebih maksimal lagi dalam membimbing dan saling bekerjasama antar siswa dan saling membantu. Untuk siswa yang masih belum berani tampil dan masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya dalam bertanya sehingga pada pertemuan ini siswa masih kurang berfikir aktif.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan video film pendek mengenai sifat munafik atau yang berisi tentang materi Sifat Munafik sesuai dengan judul yang telah dibuat penelitian, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan Media *audio Visual*.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini terdapat dua aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan rekan sejawat. Guru dan rekan sejawat mengobservasi hasil belajar peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh guru.

Pada Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan Model Pembelajaran menggunakan media Audio Visual sudah berjalan sesuai perencanaannya,. Pada pertemuan siklus II ini persentase kinerja guru sudah mencapai 84,33% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Tabel 1
Presentase Kinerja guru Siklus II Kelas XII SMA N 1 Lolak

o	Siklus	Nilai rata-rata tiap pertemuan
	Siklus II	84,33

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus II berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas XII di SMA N I Lolak dalam proses belajar mengajar siklus II terkait dengan perolehan hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Jumlah Rata-rata
1	Cara siswa dalam mengamati materi pada saat melihat video	84,24	84,24
2	Apakah siswa dapat menjelaskan definisi, ciri-ciri, dan contoh sifat munafik dengan benar	80,42	80,42
3	Penyelesaian tugas mengenai sifat munafik dalam artikel atau studi kasus yang diberikan guru	71,42	71,42
4	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan baik.	85,00	85,00
Hasil akhir semua		80,27	80,27

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa pada siklus II, siswa sudah terlihat penguasaan materi sehingga presentase aktivitas siswa mencapai 80,42%. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II yang mencapai 80,42%.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik yang memiliki nilai sesuai kriteria sebagai berikut:

Tabel 11
Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas XII SMA N I Lolak

No.	Indikator		
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	56,78	61,78
2.	Skor tertinggi	80	100
3.	Skor terendah	40	60
4.	Tuntas	6 (28,09)	11 (85,00)
5.	Tidak Tuntas	8 (73,91)	3 (14,28)

Siswa SMA Negeri I Lolak Berjumlah 14 siswa. Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh semua siswa kelas 12. Siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah 8 orang siswa atau sekitar 73,91% pada Pretest, dan 11 siswa atau sekitar 85,71% pada posttest. Hal ini berarti ada 6 siswa atau sekitar 26,09% yang nilainya < 75 pada pretest, dan 2 siswa atau sekitar 14,28% yang nilainya < 75 pada Posttest. Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85%. Pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah tercapai hal ini ditandai oleh nilai yang diperoleh siswa sudah sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II cukup tinggi. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil Observasi yang sangat tinggi 75%-100% dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model Audio Visual dalam pembelajaran telah melewati KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata telah melewati standar minimum yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian yang Nama Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia. Judul "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*". Berikut hasil penelitiannya:

Pada pelaksanaan kegiatan siklus I persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik sebanyak 17 siswa dengan hasil persentase 56,6%. Pada pelaksanaan siklus II persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa hingga mencapai 22 siswa dengan persentase 73,3%, akan tetapi hasil persentase pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Setelah melaksanakan siklus III persentase aktivitas siswa yang memperoleh kriteria baik mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa hingga mencapai 26 siswa dengan perolehan persentase 86,6%, perolehan persentase pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Pada kegiatan siklus I siswa yang hasil belajarnya tuntas di atas KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,3%. Kemudian setelah melakukan siklus II diperoleh hasil belajar siswa menjadi 66,6% sebanyak 20 siswa yang mencapai KKM, pada pelaksanaan siklus II ini mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 13,3%. Peningkatan pada siklus II ini masih belum mencapai target yang diharapkan, kemudian dilakukanlah perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah melaksanakan siklus III diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, Hasil belajar siswa pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. membahas tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang pengimplementasian media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti melakukan tindakan dengan melanjutkan pada siklus II. Dan didapatkan pada siklus II nilai kinerja guru mencapai 80,27%. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 78,12% dalam kategori “baik”. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,79%.

Dari tahapan-tahapan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti menggunakan media *Audio Visual* dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada materi Sifat Munafik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase F Kelas XII di SMA N 1 Lolak telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* dalam meningkatkan hasil Pemahaman belajar siswa pada materi Sifat Munafik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase F Kelas XII di SMA N 1 Lolak dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setya), 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Azizah, Nur. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Akhlak Materi Akhlak Tercela Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tenganan Tahun Pelajaran 2017. **Skripsi**. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fujiyanto, Ahmad, dkk. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1):841-850
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 20 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4). 22-33.
- Iskandar, Setyo dan Mardi Syahir, *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan, Rasail*. Semarang: Media Group. 2008.
- Nugroho, Rian Wahyu. 2016. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman. **Skripsi**. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

-
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rahma, Yelina. 2010. Penggunaan Media Audio Visual (slide show animation) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Mandarindi SMKN 1 Magetan. **Skripsi**. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.